

PENGEMBANGAN BRA KOMPRES DALAM MENGATASI MASALAH PADA MASA LAKTASI

Rahajeng Siti Nur Rahmawati¹, Agus Khoirul Anam², Finta Isti Kundarti³, Iva Firdayanti⁴, Andi Hayyun Abiddin^{5*}

¹⁻⁴Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang

²⁻⁵Departemen Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang

Email Korespondensi: andi_hayyun@poltekkes-malang.ac.id

Disubmit: 02 Oktober 2025

Diterima: 20 Mei 2026

Diterbitkan: 01 Juni 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i6.22968>

ABSTRACT

Breast milk has a composition tailored to the needs of infants, containing protective substances, providing psychological benefits, and reducing the risk of dental caries, malocclusion, and chronic diseases in children. However, issues commonly arising during lactation often hinder mothers from breastfeeding effectively, with some even opting to stop breastfeeding altogether. The most frequent problems include breast engorgement and mastitis. These issues can be prevented by utilizing certain natural materials as compresses applied to the mother's breasts. Unfortunately, this method is considered inefficient as it cannot be done freely, especially while breastfeeding. To address this, researchers aim to develop a compression bra that can be used even while the mother is breastfeeding, ensuring the process is not disrupted. This study employs a Research & Development (R&D) design using the ADDIE development model. Validation results from two experts indicate a product assessment score of 86.6% (highly feasible) and 80% (feasible). Based on the product development outcomes, the compression bra is deemed suitable for addressing lactation-related issues as it meets the criteria of a feasible and highly feasible product

Keywords: *Compress Bra, Breast, Product Development.*

ABSTRAK

ASI memiliki komposisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi, mengandung zat protektif, memiliki efek psikologis, mengurangi karies dentis, maloklusi dan kejadian penyakit kronis pada anak. Namun karena masalah yang sering muncul pada masa laktasi menjadikan ibu tidak dapat menyusui secara maksimal dan bahkan ada yang memilih untuk berhenti menyusui. Masalah yang paling sering terjadi adalah bendungan ASI dan mastitis. Kedua masalah tersebut dapat dicegah dengan memanfaatkan beberapa bahan dari alam yang dikompreskan pada payudara ibu. Sayangnya, cara tersebut dinilai tidak efisien dikarenakan tidak dapat dilakukan dengan leluasa, apalagi sambil menyusui bayinya. Oleh karena itu peneliti berupaya mengembangkan sebuah bra kompres yang dapat digunakan meski ibu sedang menyusui sehingga tidak mengganggu proses menyusui. Penelitian ini menggunakan desain *Research & Development (R&D)* dengan model pengembangan ADDIE. Hasil validasi dari dua pakar menunjukkan hasil penilaian produk sebesar 86,6% (sangat layak) dan sebesar 80% (layak). Berdasarkan hasil

pengembangan produk didapatkan bahwa bra kompres layak digunakan untuk mengatasi masalah dalam masa laktasi karena sudah memenuhi kelayakan sebuah produk dengan hasil layak dan sangat layak.

Kata Kunci: Bra Kompres, Payudara, Pengembangan Produk.

PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia merupakan hal yang perlu diperhatikan. Hal ini penting untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan sebagai upaya mencegah stunting. Namun sayang, seringnya timbul masalah selama masa laktasi dapat berpengaruh pada pemberian ASI (Setiadewi et al., 2021). Masalah yang timbul pada payudara diantara lain puting susu lecet, payudara bengkak, mastitis atau abses payudara, dan produksi ASI yang menurun (Pemiliana et al., 2023). Hal ini tentunya berimbas pada pemberian ASI kepada bayi.

Menurut keterangan World Health Organization (WHO), kejadian mastitis pada ibu menyusui terjadi sekitar 2,6%-33% dengan kejadian global sekitar 10% (Sartika, D., Mardiah, A., & Marpaung, 2021). Mastitis tidak bisa sembuh dengan sendirinya melainkan harus diberikan pengobatan atau tindakan (Trisanti & Nasriyah, 2019). Salah satu tindakan yang dapat dilakukan dengan perawatan oleh ibu sendiri atau keluarga yang tinggal serumah adalah dengan memberikan kompres hangat atau dingin di payudara.

Kompres hangat atau dingin tersebut dapat menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan ibu pada payudara (Rahayu & Wulandari, 2020). Selain menurunkan tingkat nyeri serta pembengkakan pada payudara metode kompres dingin dan hangat ini juga meningkatkan perlekatan menyusui, dan merupakan metode yang mudah, sederhana, serta tidak membutuhkan biaya yang banyak (Shoulhuna et al., 2025).

Menurut data Riset Kesehatan

Dasar (RISKESDAS) 2021, angka pemberian ASI eksklusif menurun di Indonesia (Hernah Riana et al., 2024). Pada tahun 2021, terjadi penurunan sebanyak 12% sejak tahun 2019 menjadi 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari 6 bulan (Rosa et al., 2023).

ASI sendiri memiliki komposisi yang sesuai dengan kebutuhan setiap bayi, mengandung zat protektif, memiliki efek psikologis yang menguntungkan untuk ibu dan bayi, dapat mengurangi karies dentis dan maloklusi dan juga mengurangi kejadian penyakit kronis pada anak seperti diabetes (Khotimah et al., 2024). Pemerintah telah mengatur pemberian ASI eksklusif bagi bayi dalam KEPMENKES RI No. 450/MENKES/SK/IV/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu yang mana hal ini bertujuan pula sebagai upaya penurunan stunting (Kemenkes RI, 2023).

KAJIAN PUSTAKA

Laktasi merupakan proses menyeluruh mulai dari produksi ASI, pengeluaran ASI dari payudara akibat adanya hisapan bayi hingga ASI ditelan oleh bayi. Laktasi juga diartikan sebagai proses memberikan air susu ibu (ASI) secara langsung dari payudara ibu maupun tidak langsung. Proses laktasi timbul setelah plasenta lepas. Plasenta mengandung hormon penghambat prolactin (hormon esterogen) yang menghambat pembentukan ASI. Setelah plasenta lepas, esterogen akan menurun, sehingga terjadi

sekresi ASI. ASI keluar 2-3 hari pasca melahirkan. Namun hasil yang luar biasa adalah sebelumnya payudara sudah terbentuk kolostrum yang sangat baik untuk bayi, karena mengandung zat kaya gizi dan antibodi pembunuh kuman (Rohmah, Anggraeni dkk., 2022).

Mastitis adalah suatu kondisi radang payudara akibat penurunan imunitas dan penurunan daya tahan terhadap infeksi (Trisanti & Nasriyah, 2019). Penyebab terjadinya mastitis adalah infeksi bakteri *Staphylococcus aureus* yang masuk melalui celah atau retakan puting payudara (Trisanti & Nasriyah, 2019). Biasanya bakteri ini berasal dari mulut bayi dan permukaan kulit payudara yang menyebabkan sumbatan aliran ASI akibat ASI yang tersisa dan mengendap di saluran susu. Rumusan pertanyaan dari penelitian ini adalah Bagaimana pembuatan bra kompres dalam mengatasi masalah pada masa laktasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian dan pengembangan atau disebut *Research and Development* (R&D). Untuk menghasilkan sebuah produk dalam penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 fase yaitu (*analysis, desain, development, implementation, and evaluation*). Pada penelitian ini produk yang dihasilkan berupa benda (*hardware*) adapun produk yang dimaksud adalah *Bra Kompres* yang diperuntukkan untuk ibu nifas yang mengalami masalah pada masa laktasi. Hal ini dilakukan untuk membantu penyembuhan atau pengurangan rasa nyeri yang diderita oleh ibu ketika mengalami bendungan ASI atau payudara. Ibu

nifas yang mengalami masalah pada masa laktasi di wilayah Puskesmas Mrican Kota Kediri sejumlah sepuluh orang ibu nifas sebagai responden dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 s.d 30 Juli 2025 dan telah dinyatakan layak etik oleh komisi etik penelitian kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang dengan nomor: DP.04.03/F.XXI.30/00783/2025.

HASIL PENELITIAN

Penjabaran Bra Kompres

Banyak masalah yang dihadapi oleh ibu yang mengakibatkan proses menyusui terganggu, diantaranya adalah timbulnya bendungan ASI dan mastitis. Salah satu terapi dalam mengurangi bendungan ASI dan infeksi payudara berdasarkan sebuah penelitian adalah kompres bahan herbal. Kompres bahan herbal bisa digunakan untuk mengurangi skala pembengkakan dan intensitas nyeri pada payudara. Dan kompres herbal ini dapat dipermudah dengan adanya bra kompres.

Rancangan Prototype

Bra kompres sesuai invensi ini terdiri dari (1) bra, (2) plastic penyangga, (3) vitrase bitnik/ kain tipis snowy / kain kelambu untuk kantung bahan herbal, (4) jendela puting untuk memudahkan ibu menyusui, (5) Velcro/perekat/kretek baju, (6) kancing baju. Berikut adalah penjelasan mengenai fungsi, sistem kerja, serta bagian-bagian dari bra kompres seperti yang disajikan dalam gambar 1 dan 3 yaitu desain tampak depan dimana terdapat (1) bra sebagai alat dasar yang dikembangkan, (2) lubang puting susu yang bisa dibuka dan tutup untuk memudahkan ibu menyusui sambil mendapatkan terapi dari bahan herbal, (3) kancing untuk pengait tutupnya.



Gambar 1. Desain Bra Kompres

Cara kerja bra kompres adalah dengan meminta ibu untuk membersihkan payudara terlebih dahulu, lalu mengisi bahan herbal yang telah diolah dengan membuka perekat dan memasukkan bahan ke dalam kantong, setelahnya ibu dapat langsung memakai bra dengan nyaman dan melakukan terapi herbal kompres tanpa terganggu mobilitasnya. Sebelum bra kompres ini diuji coba, maka terlebih dahulu produk direview atau dinilai oleh validator ahli materi dan validator

ahli desain. Hal ini bertujuan agar bra kompres yang dikembangkan memperoleh pengakuan layak untuk digunakan

Hasil Validasi Tahap I

Produk pengembangan yang diberikan kepada ahli berupa bra kompres. Validasi tahap I dilakukan pada tanggal 15 Juli 2025 oleh Bdn.. Darmining, S.Sos., S.Tr.Keb., M.Kes dan dr. Amira Tauhida, CIMI. Validasi tahap I memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Penilaian Tahap I

No.	Validator	Skor	Kriteria
1.	I	53%	Cukup layak
2.	II	51%	Cukup layak

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa hasil materi penilaian tahap I mendapatkan hasil dengan kriteria cukup layak dengan total skor 53 dan 51.

Hasil Validasi Tahap II

Pada tahap ini setelah validasi tahap I peneliti melakukan revisi berdasarkan catatan dan revisi yang telah diberikan. Kemudian peneliti melakukan validasi tahap kedua pada tanggal 27 Juli 2025 dan memperoleh skor sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Penilaian Tahap II

No.	Validator	Skor	Kriteria
1.	I	80%	Layak
2.	II	86,6%	Layak

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian produk mendapatkan skor 80 dari Bdn. Darmining, S.Sos., S.Tr.Keb., M.Kes dan 86,6 dari dr. Amira

Tauhida, CIMI dengan kriteria layak. Validasi tahap kedua ini menunjukkan hasil bahwa produk bra kompres dinyatakan layak.

Tahap Implementasi (Implementation)

Pada tahap implementasi atau *implementation* ini bertujuan agar mengetahui efektivitas dari penerapan produk bra kompres dengan uji coba kepada ibu nifas atau ibu yang sedang mengalami masa laktasi. Sebanyak sepuluh orang ibu nifas diminta untuk mencoba produk bra kompres setiap hari selama dua hari dan dilakukan selama empat kali per hari. Setiap pengompresan dilakukan selama dua puluh menit.

Tahap Evaluasi (Evaluation)

Pada tahap evaluasi bertujuan untuk menilai hasil penilaian dari pengguna setelah penggunaan dalam hal ini adalah ibu nifas yang mengalami masalah pada masa laktasi. Dari lembar wawancara yang telah diberikan untuk diisi kepada ibu nifas setelah penggunaan produk, 7 dari 10 orang mengatakan bahwa bra kompres ini cukup praktis dan nyaman ketika digunakan. Sebanyak 3 orang mengatakan kurang praktis dan kurang nyaman ketika digunakan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kualitas setelah melalui proses validasi. Pada tahap validasi awal, produk dinilai cukup layak dengan skor 51-53%, sedangkan setelah revisi pada validasi tahap kedua, kelayakan meningkat menjadi 80-86,6%. Hal ini menegaskan bahwa masukan dari validator berperan signifikan dalam memperbaiki aspek desain maupun fungsionalitas produk. Peningkatan skor tersebut sejalan dengan prinsip pengembangan produk berbasis penelitian dan pengembangan (Research & Development/R&D) yang bersifat iteratif dan menekankan perbaikan berkelanjutan (Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, 2020).

Secara fisiologis, masalah bendungan ASI dan mastitis merupakan keluhan yang umum dialami ibu pada awal masa menyusui. Mastitis, misalnya, dilaporkan WHO dengan prevalensi global sekitar 10% dan dapat mencapai 33% pada beberapa populasi (Sartika, D., Mardiah, A., & Marpaung, 2021). Kondisi ini tidak hanya menimbulkan nyeri tetapi juga berpotensi menurunkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Salah satu terapi yang

terbukti efektif adalah penggunaan kompres hangat atau dingin pada payudara (Rahayu & Wulandari, 2020). Kompres dapat menurunkan rasa sakit, mengurangi pembengkakan, dan memperbaiki perlekatan bayi saat menyusui (Rina Karmila, Melafilani, 2025). Namun, metode kompres konvensional memiliki keterbatasan karena memerlukan waktu khusus, tidak bisa dilakukan saat ibu sedang menyusui, serta kurang praktis dalam penerapan sehari-hari.

Inovasi bra kompres hadir sebagai solusi untuk meningkatkan efektivitas terapi kompres sekaligus mempertahankan kenyamanan ibu. Dengan desain khusus yang dilengkapi ruang untuk bahan herbal, lubang puting, serta perekat yang fleksibel, ibu dapat melakukan kompres sambil menyusui. Hal ini menambah efisiensi karena ibu tidak perlu menghentikan aktivitas menyusui untuk melakukan terapi. Konsep ini sejalan dengan pendekatan inovasi kesehatan yang mengutamakan kemudahan penggunaan, kenyamanan, dan keterjangkauan sebagai faktor utama keberhasilan adopsi produk (Damayanti et al., 2018).

Hasil uji coba lapangan memperlihatkan bahwa sebagian besar responden, yakni 7 dari 10 ibu nifas, menilai bra kompres praktis dan nyaman. Temuan ini memperkuat bukti bahwa produk dapat diterima dengan baik oleh pengguna sasaran. Meskipun demikian, masih terdapat 3 responden yang merasa kurang nyaman menggunakan produk ini. Faktor kenyamanan dapat dipengaruhi oleh ukuran bra, bahan yang digunakan, serta sensitivitas payudara yang berbeda-beda pada setiap individu. Oleh karena itu, penyempurnaan desain, terutama dalam pemilihan bahan yang lebih elastis dan breathable, penting dilakukan pada tahap pengembangan selanjutnya agar produk lebih adaptif terhadap variasi kondisi tubuh ibu menyusui.

Dari perspektif kesehatan masyarakat, keberadaan bra kompres memiliki relevansi yang besar terhadap peningkatan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia hanya mencapai 52,5% pada tahun 2021, menurun 12% dibandingkan tahun 2019 (UNICEF Indonesia, 2022). Rendahnya capaian ini dipengaruhi berbagai faktor, termasuk masalah kesehatan payudara yang dialami ibu menyusui. Dengan adanya inovasi yang dapat membantu mengatasi bendungan ASI dan mastitis, diharapkan hambatan fisiologis tersebut berkurang, sehingga lebih banyak ibu dapat mempertahankan pemberian ASI eksklusif.

Dari sisi metodologis, penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model ini terbukti relevan untuk penelitian pengembangan

produk kesehatan. Pada tahap analisis, peneliti berhasil mengidentifikasi masalah utama ibu menyusui, yaitu bendungan ASI dan mastitis. Tahap desain menghasilkan prototype bra kompres dengan fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan ibu. Tahap pengembangan melibatkan validasi oleh ahli kebidanan dan konselor laktasi, sehingga produk yang dihasilkan mendapat legitimasi akademik dan praktis. Selanjutnya, tahap implementasi dan evaluasi melibatkan uji coba langsung kepada ibu nifas, sehingga memberikan gambaran nyata mengenai penerimaan dan efektivitas produk. Pendekatan sistematis ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa ADDIE merupakan salah satu kerangka kerja yang efektif untuk menghasilkan produk inovatif yang sesuai dengan kebutuhan pengguna (Kurnia et al., 2019).

Produk bra kompres yang sederhana dan terjangkau memungkinkan penggunaannya secara luas di masyarakat, termasuk di daerah dengan keterbatasan fasilitas kesehatan. Dengan demikian, bra kompres berpotensi menjadi alternatif terapi non-farmakologis yang mendukung ibu menyusui tanpa menambah beban biaya yang signifikan. Hal ini penting mengingat sebagian besar ibu di Indonesia berasal dari kelompok ekonomi menengah ke bawah yang membutuhkan solusi praktis dan murah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan dan implementasi produk bra kompres untuk mengatasi masalah laktasi pada ibu nifas, diperoleh hasil uji validasi produk pada tahap I dengan skor 53 dan 52 dari dua ahli yang menunjukkan kriteria cukup layak.

Setelah dilakukan perbaikan produk, pada uji validasi tahap II diperoleh skor 80 dan 86,6 dengan kriteria layak, sehingga produk bra kompres dinilai dapat digunakan sebagai salah satu alternatif penanganan masalah laktasi pada ibu nifas. Hasil wawancara dengan pengguna menunjukkan bahwa dari 10 ibu nifas yang mengalami masalah laktasi, sebanyak 7 orang menyatakan bahwa bra kompres cukup praktis dan nyaman digunakan, sedangkan 3 orang lainnya menyatakan bahwa produk masih kurang praktis dan kurang nyaman ketika digunakan.

Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap desain dan bahan bra kompres agar meningkatkan tingkat kenyamanan dan kepraktisan penggunaan bagi ibu nifas. Selain itu, penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar serta uji efektivitas produk melalui desain penelitian eksperimental juga perlu dilakukan untuk memperoleh bukti ilmiah yang lebih kuat mengenai manfaat bra kompres dalam mengatasi masalah laktasi pada ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A. E., Syafei, I., Komikesari, H., & Rahayu, R. (2018). Kelayakan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buku Saku Berbasis Android Pada Materi Fluida Statis. *Indonesian Journal Of Science And Mathematics Eduation*, 1(1), 63-70. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ljsme/index>
- Hernah Riana, Jumiyati Jumiyati, & Nur Afni. (2024). Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Bagi Bayi Di Posyandu Kelurahan Ulunggolaka. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 89-99. <https://doi.org/10.61722/Japm.V2i6.2779>
- Kemenkes Ri. (2023). *Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2022*.
- Khotimah, K., As Satillah, S., Fitriani, V., Miranti, M., Maulida, M., Hasmalena, H., Pagarwati, L. D. A., & Zulaiha, D. (2024). Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui Dan Perkembangan Anak. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 254-266. <https://doi.org/10.26877/Paudia.V13i2.505>
- Kurnia, T. D., Lati, C., Fauziah, H., & Trihanton, A. (2019). Model Addie Untuk Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Berbantuan 3d. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(1), 516-525. https://www.academia.edu/86364332/Model_Addie_Untuk_Pengembangan_Bahan_Ajar_Berbasis_Kemampuan_Pemecahan_Masalah_Berbantuan_3d_Pageflip
- Mufidati, D., Handayani, P., Mayangsari, R. N., & Ramadhani, S. (2024). Efektifitas Mom's Bra-Tem Compress Pada Ibu Nifas Dengan Payudara Bengkak. *Bunda Edu-Midwifery Journal (Bemj)*, 7(2), 617-625.
- Pratama, A. A. (2024). *Penerapan Kombinasi Breast Care Kompres Daun Kol Dan Kompres Aloe Vera Dalam Mengatasi Pembengkakan Payudara Terhadap Ibu Post Partum Di Pmb Marlinda, S. Tr. Keb Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2024* (Doctoral

- Dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).
- Pemiliana, P. D., Rambe, K. S., Purwana, R., & Novianti, W. (2023). Hubungan Frekuensi Menyusui Dan Teknik Menyusui Dengan Bendungan Asi Pada Ibu Nifas Di Klinik Alisha Medan. *Journal Of Pharmaceutical And Sciences*, 1, 225-233. <https://doi.org/10.36490/Journal-Jps.Com.V6i5-Si.408>
- Raturahmah, S. (2025). *Implementasi Pemberian Kompres Dingin Aloe Vera Untuk Mengurangi Nyeri Mastitis Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Tegal Selatan* (Doctoral Dissertation, Politeknik Harapan Bersama).
- Rosa, E. F., Aisyah, Rustiati, N., & Suryanda. (2023). Upaya Mempertahankan Pemberian Asi Eksklusif Melalui Pelatihan Manajemen Asi Perah Bagi Ibu Menyusui Di Desa Banuayuu. *Losari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 104-110. <https://doi.org/10.53860/Losari.V5i2.172>
- Saidah, H., Herawati, Y., Anwar, A. D., & Garna, H. (2024). Efektivitas Penggunaan “Bestie Bra” Terhadap Pembengkakan Dan Nyeri Payudara Serta Pengeluaran Volume Asi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(1), 59-73.
- Sartika, D., Mardiah, A., & Marpaung, K. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Mastitis Pada Ibu Menyusui Di Klinik Pratama Salma Hampan Perak Tahun 2020. *Gentle Birth*, 4(2), 13-22.
- Safitri, V. (2020). *Efektivitas Kombinasi Breast Care Dengan Kompres Aloe Vera Dan Breast Care Dengan Kompres Daun Kol Dalam Mengatasi Bendungan Asi Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Setiadewi, R., Hasanah, O., & Lestari, W. (2021). Gambaran Permasalahan Pemberian Asi Pada 6 Bulan Pertama. *Jurnal Medika Hutama*, 04(03), 3441-3449. <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/jmh/article/view/634>
- Shoulhuna, Z., Yulizawati, Hardisman, Rauza Sukma Rita, & Henni Fitria. (2025). Literature Review: Aplying Warm Compressed For Breast Engorgement. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 7(2), 149-157. <https://doi.org/10.35451/jkk.V7i2.2680>
- Trisanti, I., & Nasriyah, N. (2019). Mastitis (Literature Review). *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(2), 330-337. <https://doi.org/10.26751/jikk.V10i2.729>
- Unicef Indonesia, . (2022). *Pekan Menyusui Sedunia: Unicef Dan Who Serukan Dukungan Yang Lebih Besar Terhadap Pemberian Asi Di Indonesia Seiring Penurunan Tingkat Menyusui Selama Pandemi Covid-19*.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (Rnd)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warramah Kolaka.